

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

#### **A. Penyajian Data**

##### 1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

###### a. Sejarah singkat Kabupaten Tanah Bumbu

Pada tahun 2003, Kabupaten Kotabaru dimekarkan menjadi Kabupaten Tanah Bumbu. Kabupaten Tanah Bumbu memiliki kekayaan sumber daya alam yang melimpah, mulai dari dataran rendah yang terletak di daerah pesisir hingga dataran tinggi yang terletak di daerah tengah. Kabupaten Tanah Bumbu merupakan salah satu Kabupaten dari 13 Kabupaten yang terdapat di provinsi Kalimantan Selatan secara nasional berperan sebagai Pusat Kegiatan Nasional (PKN) Sekunder dengan pusatnya adalah Batulicin. Pada sistem perkotaan nasional ini, pusat kegiatan nasional terletak di kota Banjarmasin. Kabupaten Tanah Bumbu dalam sistem perkotaan nasional Sebagaimana ditetapkan dalam Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Kalimantan Selatan, bahwa batulicin sebagai pusat Kabupaten Tanah Bumbu di arahkan sebagai Pusat Kegiatan Lokal.

###### b. Visi dan Misi Kabupaten Tanah Bumbu

Tanah Bumbu mempunyai visi mewujudkan Tanah Bumbu sebagai Kabupaten multipotensi dan multiprospek, bersatu, maju, mandiri, religius dan menuju masyarakat madani. Adapun misi Kabupaten Tanah Bumbu adalah:

- 1) Meningkatkan potensi sumber daya Kabupaten semaksimal mungkin dalam rangka pemberdayaan masyarakat dan seluruh kekuatan ekonomi daerah dengan mengembangkan sistem ekonomi yang berdasarkan pada ekonomi kerakyatan dan mekanisme pasar.
- 2) Mempertahankan dan meningkatkan serta mengefektifkan kegiatan-kegiatan usaha daerah yang dimanfaatkan bagi pembangunan daerah.
- 3) Meningkatkan profesionalisme aparatur dan penataan kelembagaan pemerintah daerah secara logis, efektif, efisien, realistis, dan operasional, serta menjamin tegaknya hukum.
- 4) Meningkatkan ketersediaan sarana dan prasarana atau infrastruktur yang berorientasi pada pelayanan publik yang berkualitas.

c. Letak Geografis Serta Demografis Kabupaten Tanah Bumbu

Kabupaten Tanah Bumbu secara geografis terletak di antara:  $2^{\circ}52'$ - $3^{\circ}47'$  Lintang Selatan dan  $115^{\circ}15'$ - $116^{\circ}04'$  Bujur Timur. Kabupaten Tanah Bumbu adalah salah satu kabupaten dari 13 (tiga belas) kabupaten di Provinsi Kalimantan Selatan yang terletak tepat di ujung Tenggara Pulau Kalimantan yang berbatasan langsung dengan:

- 1) Bagian Utara serta Timur berbatasannya melalui Kabupaten Kotabaru.
- 2) Bagian selatan berbatasan dengan Laut Jawa
- 3) Bagian Barat berbatasan dengan Kabupaten Tanah Laut dan Kabupaten Banjar.

Kabupaten Tanah Bumbu terbagi menjadi 5 (lima) kecamatan, yaitu

Kecamatan Kusan Hilir, Sungai Loban, Satui, Kusan Hulu, dan Batulicin. Dalam perkembangannya terjadi pemekaran hingga menjadi 10 (sepuluh) kecamatan, dengan 5 (lima) kecamatan baru, yakni Kecamatan Simpang Empat Batulicin, Karang Bintang, Mantewe, Angsana, dan Kuranji. Lima kecamatan yang terakhir adalah kecamatan hasil pemekaran pada pertengahan 2005 lalu.

Kabupaten Tanah Bumbu memiliki luas wilayah 5.066,96 Km<sup>2</sup> atau 13,56% dari luas Provinsi Kalimantan Selatan. Kecamatan Sungai Loban memiliki luas wilayah terkecil, yaitu 380,62 Km<sup>2</sup> atau 7,51% dari luas wilayah Kabupaten Tanah Bumbu, sedangkan Kecamatan Kusan Hulu merupakan kecamatan terluas dengan luas wilayah mencapai 33,5%.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, jumlah penduduk Kabupaten Tanah Bumbu pada tahun 2020 diperkirakan sekitar 322,65 ribu jiwa yang tersebar di 10 kecamatan, sesuai dengan hasil sensus penduduk. Kepadatan penduduknya mencapai 66 orang per km<sup>2</sup>. Jumlah penduduk tahun 2020 yang paling banyak terdapat di Kecamatan Simpang Empat dengan jumlah penduduk sekitar 78,90 ribu jiwa. Sedangkan jumlah penduduk paling sedikit ada di Kecamatan Kuranji dengan jumlah penduduk sekitar 10,12 ribu jiwa.

**Tabel 4. 1**

**Jumlah Penduduk Kabupaten Tanah Bumbu Tahun 2020**

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk (Ribu)
1	Kusan Hilir	46,92

2	Sungai Loban	24,31
3	Satui	54,92
4	Angsana	22,57
5	Kusan Hulu	20,42
6	Kuranji	10,12
7	Batulicin	21,04
8	Karang Bintang	20,09
9	Simpang Empat	78,90
10	Mantewe	23,36
Tanah Bumbu		322,65

*Sumber: kabupaten tanah bumbu dalam angka 2020*

Dilihat dari kepadatan penduduk , terjadi ketimpangan distribusi (penyebaran) penduduk. Simpang Empat merupakan kecamatan yang mempunyai kepadatan penduduk tertinggi, yakni sebesar 78,90 jiwa, dan sebaliknya kecamatan Kuranji merupakan kecamatan paling jarang hanya dihuni 10,12 jiwa.

## 2. Karakteristik Responden

### a. Usia Responden

Berdasarkan hasil pembagian kuesioner, komposisi usia responden yang merupakan pekerja migran muslim di Tanah Bumbu dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini:

**Tabel 4. 2**

### **Karakteristik Responden Berdasarkan Usia**

No	Usia (Tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	15 – 24	58	58%
2	25 – 34	36	36%

3	35 – 44	6	6%
4	45 – 64	0	0%
Jumlah		100	100%

*Sumber: Hasil olah Data Kuesioner, 2023*

Berlandaskan tabel 4.2 diketahui bahwa usia diantara 15 – 24 tahun sebanyak 58 orang (58%) yang berarti bahwa pekerja migran muslim yang memutuskan bekerja ke Kabupaten Tanah Bumbu berada pada usia produktif. 25 – 34 tahun sebanyak 36 orang (36%), dan 35 – 44 tahun sebanyak 6 orang (6%).

b. Jenis Kelamin Responden

Berdasarkan hasil pembagian responden, jenis kelamin pekerja migran muslim ialah sebagai berikut:

**Tabel 4. 3**

**Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Perempuan	21	21%
2	Laki-laki	79	79%
Jumlah		100	100%

*Sumber: Hasil olah Data Kuesioner, 2023*

Dari tabel di atas bisa disebutkan bahwa dalam penelitian ini yang jadi responden terdiri dari jenis kelamin perempuan sebanyak 21 orang, serta laki-laki sebanyak 79 orang. Sehingga dapat ditarik kesimpulan kebanyakan responden berjenis kelamin laki-laki lebih dominan yaitu sebanyak 79 responden.

3. Deskripsi Variabel Penelitian

Tujuan dari deskripsi variabel penelitian ini adalah untuk menyajikan informasi tentang bagaimana tanggapan responden terhadap pernyataan dalam kuesioner yang terkait dengan upah (X1), kesempatan kerja (X2), dan keputusan bekerja (Y).

a. Deskripsi variabel upah

Pada penelitian ini, variabel upah diukur menggunakan 4 indikator yang terdiri dari 6 pernyataan. hasil dari responden tersebut bisat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4. 4**

**Hasil Responden Terhadap Variabel Upah**

No	Pernyataan	Skor					Jumlah
		SS	S	KS	TS	STS	
1	X1.1	41	49	10	0	0	100
2	X1.2	40	33	23	4	0	100
3	X1.3	42	45	11	2	0	100
4	X1.4	45	44	10	1	0	100
5	X1.5	40	50	9	1	0	100
6	X1.6	39	42	17	2	0	100

*Sumber: Hasil olah Data Kuesioner, 2023*

- 1) Pada butir pernyataan X1.1, terdapat 41 responden yang menyatakan sangat setuju, 49 responden yang menyatakan setuju, 10 responden yang menyatakan kurang setuju, 0 responden menyatakan tidak setuju, dan 0 responden menyatakan sangat tidak setuju.
- 2) Pada butir pernyataan X1.2, terdapat 40 responden yang menyatakan sangat setuju, 33 responden yang menyatakan setuju, 23 responden

yang menyatakan kurang setuju, 4 responden yang menyatakan tidak setuju, dan 0 responden menyatakan sangat tidak setuju.

3) Pada butir pernyataan X1.3, terdapat 42 responden yang menyatakan sangat setuju, 45 responden yang menyatakan setuju, 11 responden yang menyatakan kurang setuju, 2 responden yang menyatakan tidak setuju, dan 0 responden menyatakan sangat tidak setuju.

4) Pada butir pernyataan X1.4, terdapat 45 responden yang menyatakan sangat setuju, 44 responden yang menyatakan setuju, 10 responden yang menyatakan kurang setuju, 1 responden yang menyatakan tidak setuju, dan 0 responden menyatakan sangat tidak setuju.

5) Pada butir pernyataan X1.5, terdapat 40 responden yang menyatakan sangat setuju, 50 responden yang menyatakan setuju, 9 responden yang menyatakan kurang setuju, 1 responden yang menyatakan tidak setuju, dan 0 responden menyatakan sangat tidak setuju.

6) Pada butir pernyataan X1.6, terdapat 39 responden yang menyatakan sangat setuju, 42 responden yang menyatakan setuju, 17 responden yang menyatakan kurang setuju, 2 responden yang menyatakan tidak setuju, dan 0 responden menyatakan sangat tidak setuju.

b. Deskripsi variabel kesempatan kerja

Pada penelitian ini, variabel kesempatan kerja diukur menggunakan 2 indikator yang terdiri dari 4 pernyataan. Hasil dari responden tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4. 5****Hasil Responden Terhadap Variabel Kesempatan Kerja**

No	Pernyataan	Skor					Jumlah
		SS	S	KS	TS	STS	
1	X2.1	47	43	9	0	1	100
2	X2.2	22	57	17	3	1	100
3	X2.3	35	39	24	1	1	100
4	X2.4	37	50	12	1	0	100

*Sumber: Hasil olah Data Kuesioner, 2023*

- 1) Pada butir pernyataan X2.1, terdapat 47 responden yang menyatakan sangat setuju, 43 responden yang menyatakan setuju, 9 responden yang menyatakan kurang setuju, 0 responden menyatakan tidak setuju, dan 1 responden yang menyatakan sangat tidak setuju.
- 2) Pada butir pernyataan X2.2, terdapat 22 responden yang menyatakan sangat setuju, 57 responden yang menyatakan setuju, 17 responden yang menyatakan kurang setuju, 3 responden yang menyatakan tidak setuju, dan 1 responden yang menyatakan sangata tidak setuju.
- 3) Pada butir pernyataan X2.3, terdapat 35 responden yang menyatakan sangat setuju, 39 responden yang menyatakan setuju, 24 responden yang menyatakan kurang setuju, 1 responden yang menyatakan tidak setuju, dan 1 responden yang menyatakan sangata tidak setuju.
- 4) Pada butir pernyataan X2.4, terdapat 37 responden yang menyatakan sangat setuju, 50 responden yang menyatakan setuju, 12 responden yang menyatakan kurang setuju, 1 responden yang menyatakan tidak setuju, dan 0 responden menyatakan sangat tidak setuju.



c. Deskripsi variabel keputusan bekerja

Pada penelitian ini, variabel keputusan bekerja diukur menggunakan 5 indikator yang terdiri dari 7 pernyataan. hasil dari responden tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4. 6**

**Hasil Responden Terhadap Variabel Keputusan Bekerja**

No	Pernyataan	Skor					Jumlah
		SS	S	KS	TS	STS	
1	Y.1	44	47	8	1	0	100
2	Y.2	43	46	10	0	1	100
3	Y.3	42	41	16	0	1	100
4	Y.4	36	42	18	4	0	100
5	Y.5	41	48	10	1	0	100
6	Y.6	43	46	10	0	1	100
7	Y.7	42	41	16	0	1	100

*Sumber: Hasil Pengolahan Data Kuesioner, 2023*

- 1) Pada butir pernyataan Y.1, terdapat 44 responden yang menyatakan sangat setuju, 47 responden yang menyatakan setuju, 8 responden yang menyatakan kurang setuju, 1 responden yang menyatakan tidak setuju, dan 0 responden menyatakan sangat tidak setuju.
- 2) Pada butir pernyataan Y.2, terdapat 43 responden yang menyatakan sangat setuju, 46 responden yang menyatakan setuju, 10 responden yang menyatakan kurang setuju, 0 responden menyatakan tidak setuju, dan 1 responden yang menyatakan sangata tidak setuju.
- 3) Pada butir pernyataan Y.3, terdapat 42 responden yang menyatakan

- sangat setuju, 41 responden yang menyatakan setuju, 16 responden yang menyatakan kurang setuju, 0 responden menyatakan tidak setuju, dan 1 responden yang menyatakan sangat tidak setuju.
- 4) Pada butir pernyataan Y.4, terdapat 36 responden yang menyatakan sangat setuju, 42 responden yang menyatakan setuju, 18 responden yang menyatakan kurang setuju, 4 responden yang menyatakan tidak setuju, dan 0 responden menyatakan sangat tidak setuju.
- 5) Pada butir pernyataan Y.5, terdapat 41 responden yang menyatakan sangat setuju, 48 responden yang menyatakan setuju, 10 responden yang menyatakan kurang setuju, 1 responden yang menyatakan tidak setuju, dan 0 responden menyatakan sangat tidak setuju.
- 6) Pada butir pernyataan Y.6, terdapat 43 responden yang menyatakan sangat setuju, 46 responden yang menyatakan setuju, 10 responden yang menyatakan kurang setuju, 0 responden menyatakan tidak setuju, dan 1 responden yang menyatakan sangat tidak setuju.
- 7) Pada butir pernyataan Y.7, terdapat 42 responden yang menyatakan sangat setuju, 41 responden yang menyatakan setuju, 16 responden yang menyatakan kurang setuju, 0 responden menyatakan sangat tidak setuju, dan 1 responden yang menyatakan sangat tidak setuju.

## B. Analisis

### 1. Uji Instrumen Penelitian

#### a. Uji Validitas

Uji validitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan korelasi pearson yang operasionalnya menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 22. Item pernyataan dalam penelitian ini dikatakan valid jika nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , dimana  $df = n-2$ ,  $n =$  jumlah sampel dan  $sig. = 0,05$ . Dengan menggunakan  $n = 100$  sampel, maka nilai  $r_{tabel}$   $df = 100-2 = 98$ , sehingga diperoleh  $r_{tabel}$  0,196. Adapun hasil uji validitas instrumen penelitian bisa dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4. 7**

#### Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian

Variabel	Item	r hitung	r tabel	Keterangan
Upah (X1)	X1.1	0,742	0,196	Valid
	X1.2	0,759	0,196	Valid
	X1.3	0,737	0,196	Valid
	X1.4	0,740	0,196	Valid
	X1.5	0,782	0,196	Valid
	X1.6	0,767	0,196	Valid
Kesempatan Kerja (X2)	X2.1	0,873	0,196	Valid
	X2.2	0,811	0,196	Valid
	X2.3	0,804	0,196	Valid
	X2.4	0,729	0,196	Valid
Keputusan Bekerja (Y)	Y.1	0,752	0,196	Valid
	Y.2	0,767	0,196	Valid
	Y.3	0,853	0,196	Valid

	Y.4	0,594	0,196	Valid
	Y.5	0,644	0,196	Valid
	Y.6	0,767	0,196	Valid
	Y.7	0,853	0,196	Valid

*Sumber: Hasil Output SPSS, 2023*

Berlandaskan dari hasil pengujian validitas pada tabel di atas, bisa disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan yang berkaitan dengan variabel upah (X1), kesempatan kerja (X2), serta keputusan bekerja (Y) dinyatakan valid hal ini ditunjukkan dengan nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$ .

#### b. Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas item terhadap variabel penelitian dilakukan untuk mengetahui kemampuan instrumen atau tes untuk menghasilkan skor yang hampir sama dari setiap individu dan kapan saja apabila dilakukan pengujian ulang. Reliabilitas berarti akurat atau dapat dipercaya. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan program SPSS menggunakan menu analisis *scale*. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada *output statistic*, apabila nilai *cronbach alpha* di atas 0,60 maka dapat disimpulkan bahwa alat ukur tersebut reliabel. Berikut ini merupakan hasil uji realibilitas instrumen penelitian:

**Tabel 4. 8**

#### **Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian**

<b>Variabel</b>	<b>Nilai Cronbach Alpha</b>	<b>Keterangan</b>
Upah (X1)	0,844	Reliabel
Kesempatan Kerja (X1)	0,816	Reliabel

Keputusan Bekerja (Y)	0,867	Reliabel
-----------------------	-------	----------

*Sumber: Hasil Output SPSS, 2023*

Dari keterangan pada tabel di atas diketahui bahwa tiap-tiap variabel memiliki nilai Cronbach Alpha  $> 0,60$  dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel X1, X2 dan Y bisa disebutkan reliabel atau handal.

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk melihat apakah data yang ada dalam penelitian sudah terdistribusi secara normal atau tidak. Analisis grafik dan analisis statistik adalah dua metode yang digunakan untuk menentukan apakah residual dalam uji normalitas terdistribusi secara normal atau tidak. Pada penelitian ini, uji normalitas secara analisis statistik menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov karena data  $> 30$ , untuk melakukan pengambilan keputusan dalam uji normalitas Kolmogorov smirnov dapat dilakukan dengan membandingkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed), dengan tingkat signifikansi yang ditetapkan sebesar  $\alpha=0,05$ . Dasar pengambilan keputusan adalah melihat angka probabilitas  $p$ , dengan ketentuan sebagai berikut:

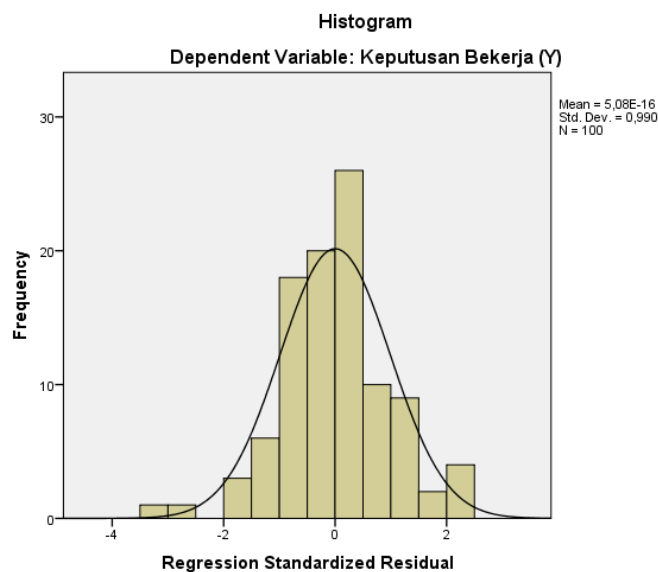
- 1) Apabila nilai Sig  $> 0.05$  maka asumsi normalitas terpenuhi.
- 2) Apabila nilai Sig  $< 0.05$  maka asumsi normalitas tidak terpenuhi.

**Tabel 4. 9****Hasil Uji Normalitas**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>	<b>Unstandardized Residual</b>
N	100
Asymp. Sig. (2-Tailed)	0,117

*Sumber: Hasil Output SPSS, 2023*

Berdasarkan hasil uji normalitas dalam tabel tersebut, bisa kita ketahui nilai signifikansi sebesar 0,117. Dapat kita tulis sebagai nilai probabilitas (*p-value*) = 0,117 > 0,05, hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Selain menggunakan analisis statistik, uji normalitas juga dapat dilihat dengan menggunakan analisis grafik berupa histogram dan normal P-Plot. Berikut merupakan hasil dari analisis grafik:

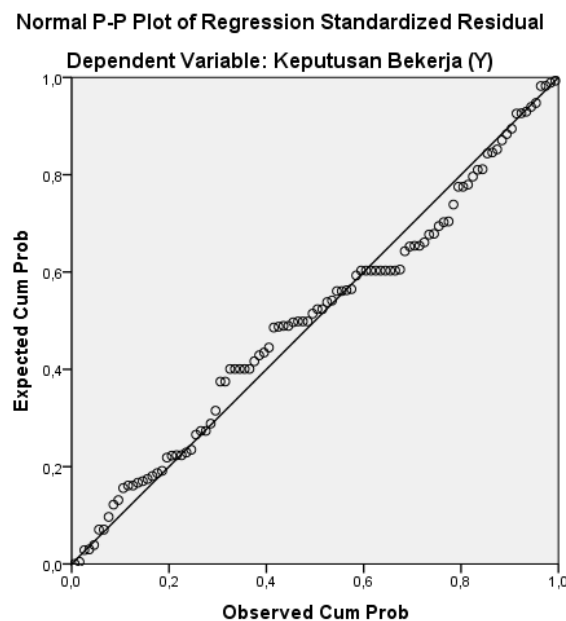
**Gambar 4. 1****Hasil Uji Grafik Normalitas**

*Sumber: Hasil Output SPSS, 2023*

Berdasarkan grafik histogram di atas, bisa disimpulkan bahwa data berdistribusi normal karena memiliki karakteristik berbentuk seperti lonceng serta tidak melenceng ke kanan atau kiri.

#### Gambar 4. 2

#### Hasil Uji P-plot



Sumber: Hasil Output SPSS, 2023

Sedangkan pada grafik normal p-plot dapat dilihat bahwa titik-titik sampel mengikuti garis diagonal yang membentang dari kiri bawah ke kanan atas. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan asumsi normalitas terpenuhi dan data terdistribusi secara normal.

#### b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel terikat. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dapat dilakukan dengan

melihat toleransi variabel dan *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan membandingkan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *tolerance*  $> 0,10$ , maka artinya tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi.
- 2) Jika nilai *tolerance*  $< 0,10$ , maka artinya terjadi multikolinieritas dalam model regresi.

Hasil uji multikolinieritas pada variabel bebas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4. 10**

**Hasil Uji Multikolinieritas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Upah (X1)	0,445	2,200
Kesempatan Kerja (X2)	0,445	2,200

*Sumber: Hasil Output SPSS, 2023*

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas di atas, dapat diketahui bahwa variabel upah (X1) dan kesempatan kerja (X2) memiliki nilai  $\text{tolerance} = 0,445 > 0,10$  dan nilai  $\text{VIF} = 2,200 < 10$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa antar Upah dan Kesempatan Kerja tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi tersebut.

c. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varian dan residual dari nilai observasi yang satu dengan observasi yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak



terjadi heterokedastisitas. Dengan bantuan software SPSS 22, uji Glejser dapat dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi. Berikut adalah dasar pengambilan keputusan pada uji heteroskedastisitas, sebagai berikut :

1. Apabila nilai Sig > 0,05, maka artinya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.
2. Jika nilai Sig < 0,05, maka artinya terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

**Tabel 4. 11**

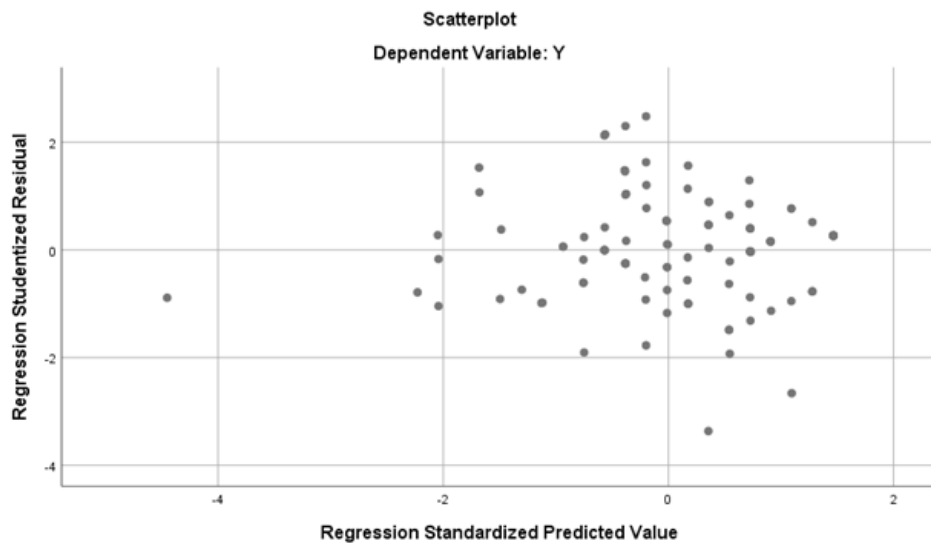
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

<b>Model</b>	<b>Signifikansi</b>
Upah (X1)	0,686
Kesempatan Kerja (X2)	0,347

*Sumber: Hasil Output SPSS, 2023*

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dapat diketahui bahwa nilai probabilitas (Sig) dari variabel X1 sebesar 0.686, dan pada X2 sebesar 0.347. Karena nilai probabilitas (Sig) dari semua variabel lebih dari signifikansi 0.05 atau 5% maka dapat disimpulkan asumsi homoskedastisitas terpenuhi yang artinya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Selain uji statistik menggunakan uji glejser, heteroskedastisitas juga bisa dilakukan dengan scatterplot. Berikut merupakan hasil dari analisis scatterplot yang tertera pada gambar dibawah ini:

**Gambar 4. 3****Hasil Uji Scatterplot**

*Sumber: Hasil Output SPSS, 2023*

Terlihat pada tampilan grafik scatterplot di atas, bahwa titik-titik menyebar di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, dan data tersebut menyebar secara acak. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

### **3. Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk menganalisis hubungan dan pengaruh antar variabel independen yaitu Upah (X1) dan Kesempatan Kerja (X2) terhadap variabel dependen yaitu Keputusan Bekerja (Y). Dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4. 12**  
**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients
(Constant)	5,438
Upah (X1)	0,575
Kesempatan Kerja (X2)	0,585

*Sumber: Hasil Output SPSS, 2023*

Dari tabel di atas dapat diketahui dari hasil analisis regresi regresi di peroleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

$$Y = 5,438 + 0,575 X_1 + 0,585 X_2 + e$$

Yang berarti bahwa:

1. Nilai konstanta Keputusan Bekerja (Y) sebesar 5,438 yang menyatakan bahwa jika variabel Upah (X1) dan Kesempatan Bekerja (X2) sama dengan Nol (0) maka Keputusan pekerja migran muslim bekerja ke Tanah Bumbu sebesar 5,438.
2. Nilai koefisien regresi Upah (X1) sebesar 0,575, yang artinya jika setiap terjadi peningkatan variabel Upah (X1) sebesar 1% maka keputusan pekerja migran muslim bekerja ke Tanah Bumbu sebesar 0,575 (57,5%). Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel Upah atau UMK Tanah Bumbu berkontribusi positif bagi pekerja migran muslim dari luar Tanah Bumbu. Sehingga semakin tinggi UMK Tanah Bumbu maka semakin tinggi pula keputusan pekerja migran muslim bekerja ke Tanah Bumbu.
3. Nilai koefisien regresi Kesempatan Kerja (X2) sebesar 0,585, yang artinya

jika setiap terjadi peningkatan variabel Kesempatan Kerja ( $X_2$ ) sebesar 1% maka keputusan pekerja migran muslim bekerja ke Tanah Bumbu sebesar 0,585 (58,5%). Hal tersebut menunjukkan bahwa kesempatan kerja berkontribusi positif bagi pekerja migran muslim dari luar Tanah Bumbu. Sehingga makin banyak kesempatan kerja atau lowongan pekerjaan untuk pekerja migran yang mudah di ketahui dan di akses, maka semakin tinggi pula keputusan pekerja migran muslim bekerja ke Tanah Bumbu.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Upah dan Kesempatan Kerja berpengaruh terhadap Keputusan Pekerja Migran Muslim Bekerja ke Tanah Bumbu.

#### **4. Uji Hipotesis**

##### **a. Uji F (Simultan)**

Uji F adalah pengujian regresi yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen ( $X_1$  dan  $X_2$ ) secara simultan/bersamaan terhadap variabel dependen ( $Y$ ). Uji F dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah upah dan kesempatan kerja secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap keputusan pekerja migran muslim bekerja di Kabupaten Tanah Bumbu. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji f, sebagai berikut:

1. Jika nilai  $\text{sig} < 0,05$  atau nilai  $f_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ , maka artinya terdapat pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat atau hipotesis diterima.

2. Jika nilai  $\text{sig} > 0,05$  atau nilai  $f_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ , maka artinya tidak terdapat pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat atau hipotesis ditolak.

Untuk menghitung nilai  $F_{\text{tabel}}$  dalam pengujian hipotesis pada model regresi, yang pertama perlu menentukan derajat kebebasan atau *degree of freedom* (df) menggunakan rumus  $df_1 = k-1$  dan  $df_2 = n-k-1$ . Dalam rumus ini,  $k$  adalah jumlah variabel bebas dan  $n$  adalah jumlah sampel. Dalam tingkat signifikansi 0,05, maka  $df_1 = 2-1 = 1$  dan  $df_2 = 100-2-1 = 97$  maka diperoleh nilai  $F_{\text{tabel}} = 3,09$ .

Untuk menguji koefisien regresi secara simultan, maka dilakukan pengujian menggunakan bantuan SPSS versi 22, dapat kita lihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4. 13**

**Hasil Uji F**

<b>Model</b>	<b>F</b>	<b>Sig</b>
Regresion	87,000	0,000

*Sumber: Hasil Output SPSS, 2023*

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada kolom regresion sebesar  $0,000 < 0,05$  dan nilai  $F_{\text{hitung}} = 87,000 > \text{nilai } F_{\text{tabel}} = 0,309$  yang berarti variabel independen Upah (X1) dan Kesempatan Kerja (X2) berpengaruh secara simultan terhadap variabel Keputusan Bekerja (Y). Pengajuan hipotesis menyatakan bahwa:

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh antara Upah (X1) dan Kesempatan Kerja (X2) secara simultan terhadap Keputusan Bekerja (Y) pekerja migran muslim ke Kabupaten Tanah Bumbu. Dapat dinyatakan ditolak.

$H_a$  : Terdapat pengaruh antara Upah (X1) dan Kesempatan Kerja (X2) secara simultan terhadap Keputusan Bekerja (Y) pekerja migran muslim ke Kabupaten Tanah Bumbu. Dapat dinyatakan diterima.

b. Uji T (Parsial)

Uji t adalah pengujian koefisien regresi parsial yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara individu memengaruhi variabel dependen. Uji t dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah upah dan kesempatan kerja secara individu (parsial) berpengaruh terhadap keputusan pekerja migran muslim bekerja di Kabupaten Tanah Bumbu. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji t, sebagai berikut:

1. Jika nilai  $\text{sig} < 0,05$  atau nilai  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ , maka artinya terdapat pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat atau hipotesis diterima.
2. Jika nilai  $\text{sig} > 0,05$  atau nilai  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ , maka artinya tidak terdapat pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat atau hipotesis ditolak.

Untuk menghitung nilai  $T_{\text{tabel}}$  dalam pengujian hipotesis pada model

regresi, yang pertama perlu menentukan derajat kebebasan atau *degree of freedom* (df) menggunakan rumus  $df = n - k$ . Dalam rumus ini, k adalah jumlah total variabel dan n adalah jumlah sampel. Dalam tingkat signifikansi 0,05, maka  $df = 100 - 3 = 97$  maka diperoleh nilai  $T_{tabel} = 1,66071$ .

Untuk menguji koefisien regresi secara parsial, maka dilakukan pengujian menggunakan bantuan SPSS versi 22, dapat kita lihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4. 14**

**Hasil Uji T**

<b>Model</b>	<b>T</b>	<b>Sig</b>
Upah (X1)	5,444	0,000
Kesempatan Kerja (X2)	4,079	0,000

*Sumber: Hasil Output SPSS, 2023*

Dari tabel di atas dapat diketahui nilai signifikansi variabel Upah 0,000  $> 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} = 5,444 > \text{nilai } t_{tabel} = 1,66071$  yang berarti variabel Upah (X1) berpengaruh terhadap variabel Keputusan Bekerja (Y). Kemudian dapat dilihat juga bahwa nilai signifikansi dari variabel Kesempatan Kerja 0,000  $< 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} = 4,079 > \text{nilai } t_{tabel} = 1,66071$  yang berarti variabel Kesempatan Kerja (X2) berpengaruh terhadap Keputusan Bekerja (Y). Pengajuan hipotesis menyatakan bahwa:

1. Pengaruh upah terhadap keputusan pekerja migran muslim bekerja di Kabupaten Tanah Bumbu. Pengujian hipotesis menyatakan bahwa:

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh antara Upah ( $X_1$ ) secara parsial terhadap Keputusan Bekerja ( $Y$ ) pekerja migran muslim di Kabupaten Tanah Bumbu. Dapat dinyatakan ditolak.

$H_a$  : Terdapat pengaruh antara Upah ( $X_1$ ) secara parsial terhadap Keputusan Bekerja ( $Y$ ) pekerja migran muslim di Kabupaten Tanah Bumbu. Dapat dinyatakan diterima.

2. Pengaruh kesempatan kerja terhadap keputusan pekerja migran muslim bekerja di Kabupaten Tanah Bumbu. Pengujian hipotesis menyatakan bahwa:

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh antara Kesempatan Kerja ( $X_2$ ) secara parsial terhadap Keputusan Bekerja ( $Y$ ) pekerja migran muslim di Kabupaten Tanah Bumbu. Dapat dinyatakan ditolak.

$H_a$  : Terdapat pengaruh antara Kesempatan Kerja ( $X_2$ ) secara parsial terhadap Keputusan Bekerja ( $Y$ ) pekerja migran muslim di Kabupaten Tanah Bumbu. Dapat dinyatakan diterima.

c. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk menjelaskan sejauh mana hubungan antar variabel independen ( $X$ ) terhadap variabel dependen ( $Y$ ). Uji koefisien determinasi dapat ditentukan dengan melihat R Square, yang dapat kita lihat pada tabel dibawah ini:



**Tabel 4. 15****Hasil Uji Koefisien Determinasi**

<b>Model</b>	<b>R Square</b>
Regression	0,642

*Sumber: Hasil Output SPSS, 2023*

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa variabel dependen (Y) yang terlihat pada R Square sebesar 0,642 atau 64,2%. Yang mana hal ini menunjukkan bahwa variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 64,2% dan sisanya 35,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat pada penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Pengaruh Upah dan Kesempatan Kerja terhadap Keputusan Pekerja Migran Muslim Bekerja di Kabupaten Tanah Bumbu” maka dapat dijelaskan bahwa.

Terdapat dugaan hipotesis bahwa upah (X1) dan kesempatan kerja (X2) secara simultan memiliki pengaruh terhadap keputusan pekerja migran muslim bekerja di Kabupaten Tanah Bumbu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi =  $0,000 < 0,05$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa upah dan kesempatan kerja secara simultan memiliki pengaruh terhadap keputusan pekerja migran muslim bekerja di Kabupaten Tanah Bumbu.

Variabel upah dan kesempatan kerja memberikan sumbangsih efektif sebesar 64,2% terhadap keputusan pekerja migran muslim bekerja di Kabupaten Tanah Bumbu. Ini menandakan bahwa masih terdapat 35,8% faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini yang juga

mempengaruhi keputusan pekerja migran muslim bekerja di Kabupaten Tanah Bumbu.

Keputusan bekerja merupakan sebuah pilihan yang diambil oleh seseorang individu, yang mana dalam konteks ini adalah pekerja migran muslim yang memutuskan bekerja di Kabupaten Tanah Bumbu. Keputusan bekerja merupakan langkah awal yang diambil oleh pekerja migran muslim untuk menjadi penentu dimana mereka memutuskan untuk menjadi migran di Kabupaten Tanah Bumbu. Pada saat mengambil keputusan, para pekerja migran muslim akan dihadapkan dengan berbagai alternatif pilihan.

Terdapat dugaan hipotesis bahwa upah ( $X_1$ ) secara parsial memiliki pengaruh terhadap keputusan pekerja migran muslim bekerja di Kabupaten Tanah Bumbu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi =  $0,000 < 0,05$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa upah secara parsial memiliki pengaruh terhadap keputusan pekerja migran muslim bekerja di Kabupaten Tanah Bumbu.

Salah satu faktor yang memengaruhi seseorang memutuskan untuk bekerja adalah faktor ekonomi, gaji atau upah yang ditawarkan suatu perusahaan atau daerah sangat berpengaruh terhadap keputusan seseorang untuk bekerja dan bermigrasi ke suatu daerah yang memiliki nilai upah tinggi. Upah menjadi tujuan utama orang untuk bekerja, semakin tinggi tingkat upah yang ditawarkan maka akan semakin besar keinginan seseorang untuk bekerja.

Penelitian ini didukung dengan teori yang diajukan oleh budijanto

(2017) mengenai upah yang diartikan sebagai penghargaan atas pelaksanaan pekerjaan yang dilakukan untuk kepentingan suatu organisasi atau perusahaan. Semakin tinggi upah atau penghargaan yang diberikan terhadap pekerja maka semakin tinggi pula keinginan seseorang untuk mencari upah yang layak di suatu daerah sehingga upah menjadi salah satu faktor yang menyebabkan seseorang memutuskan untuk bekerja dan menjadi pekerja migran diluar daerah yang memiliki upah tinggi.

Terdapat dugaan hipotesis bahwa kesempatan kerja (X2) secara parsial terhadap keputusan pekerja migran muslim bekerja di Kabupaten Tanah Bumbu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi =  $0,000 < 0,05$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kesempatan kerja secara parsial memiliki pengaruh terhadap keputusan pekerja migran muslim bekerja di Kabupaten Tanah Bumbu.

Salah satu faktor yang memengaruhi seseorang memutuskan untuk bekerja adalah faktor lingkungan yang mana kesempatan kerja menjadi salah satu faktor seseorang memutuskan bekerja. Faktor lingkungan seperti kesempatan kerja atau bisa dikatakan lapangan kerja yang mudah diketahui, diakses, dan banyaknya peluang bagi pekerja migran menjadi alasan seseorang memutuskan untuk bekerja dan menjadi pekerja migran ke daerah yang banyak kesempatan kerja.

Penelitian ini didukung dengan teori yang diajukan oleh Sadono dalam Hardini (2017) yang mengatakan bahwa kesempatan kerja adalah suatu keadaan yang menggambarkan ketersediaan lapangan kerja yang

sudah diisi oleh pencari kerja. Namun bisa diartikan juga sebagai permintaan atas tenaga kerja. Dengan banyaknya permintaan tenaga kerja dan banyaknya peluang bagi pekerja dari luar daerah sehingga kesempatan kerja yang tinggi menjadi pengaruh seseorang memutuskan untuk bekerja.